# "MERASA GAUL!" FENOMENA REMAJA FOMO TERHADAP AKTIVITAS NGOPI BARENG DI KECAMATAN SINTANG

Disusun Oleh :

Nama Peneliti : 1. Dwi Tiara Nur’aini

2. Vito Ade Permana

3. Muhammad Aulia Rahman

Bidang Penelitian : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Jenjang : MA/Sederajat

Nama Pembimbing : Puri Nofianti S.Pd



DIREKTORAT KURIKULUM, SARANA, KELEMBAGAAN, DAN KESISWAAN MADRASAH

DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MAN 1 SINTANG

2024

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Kami mengucapkan puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah yang maha penyayang karena atas limpahan nikmat dan karunianya, kami bisa meyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “*"Merasa Gaul" Fenomena Remaja Fomo Terhadap Aktivitas Ngopi Bareng Di Kecamatan Sintang* " dalam rangka perlombaan *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) dengan tepat waktu.

Karya tulis ini ditujukan untuk menjadi pengetahuan bagi generasi muda untuk mengetahui informasi yang lebih penting yang didapati dari fenomena *Fear of Missing Out* ( FOMO ). Kami juga berharap generasi muda dapat terus melakukan penggalian lebih mendalam lewat perkembangan dunia teknologi.

Selama mengerjakan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan *support* dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini atas segala kerendahan hati penulis mememberikan ucapan terima kasih,

Terutama kepada :

1. Bapak Ahmad Yani, S. Pd selaku kepala MAN 1 Sintang yang telah menjadi *supporter* serta memanjatkan Do'a selama penyusunan karya tulis.
2. Ibu Aning Kuriani, S. Pd selaku Waka Kurikulum MAN 1 Sintang yang telah mempercayakan kami sebagai salah satu peserta kompetisi MYRES 2024 mewakili MAN 1 Sintang
3. Ibu Lia Murliati, S. H, M. Pd dan Ibu Murniyati, S. Ag selaku Wali Kelas kami yang telah memberi dukungan dan menjadi penyemangat selama kami menyusun karya tulis.
4. Ibu Puri Nofianti, S. Pd yang telah membimbing, memberi arahan, masukan serta kritik yang membangun selama penulisan karya tulis.
5. Ibu Murni Rospitasari, S. Pd, Ibu Fitri Yunida, S. Pd, dan Bapak Ghalih Prasetyo, S. Pd selaku guru yang telah memberi arahan serta masukan untuk penelitian kami.
6. Kedua orang tua para peneliti, yang sudah memberi dukungan dan Do'a kepada kami.
7. Serta teman-teman MAN 1 Sintang atas dorongan semangatnya dalam mendukung kami menulis karya tulis ini.

Kemudian, dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwasannya penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Karenanya, penulis mengaharapkan saran dan masukan yang positif demi membangun penulisan. Mudahan, karya ini dapat berguna bagi seluruh pihak. Aamiin yarabbal ‘alamin. Wassalamu’alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

# DAFTAR ISI

["MERASA GAUL!" FENOMENA REMAJA FOMO TERHADAP AKTIVITAS NGOPI BARENG DI KECAMATAN SINTANG i](#_Toc169983486)

[KATA PENGANTAR i](#_Toc169983487)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc169983488)

[ABSTRAK iii](#_Toc169983489)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc169983491)

[A. Latar Belakang Masalah: 1](#_Toc169983492)

[B. Rumusan Masalah: 2](#_Toc169983493)

[C. Tujuan Penelitian: 2](#_Toc169983494)

[Tujuan penelian ini adalah untuk: 2](#_Toc169983495)

[D. Manfaat Penelitian: 2](#_Toc169983496)

[1. Manfaat Teoritis 2](#_Toc169983497)

[2. Manfaat Praktis 2](#_Toc169983498)

[KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA 3](#_Toc169983500)

[A. Kajian Teori 3](#_Toc169983501)

[2. Pengertian “Gaul” 3](#_Toc169983502)

[3. Pengertian Media Sosial 4](#_Toc169983503)

[4. Pengertian Remaja 4](#_Toc169983504)

[5. Pengertian Ngopi Bareng 5](#_Toc169983505)

[A. Tinjauan Pustaka 5](#_Toc169983506)

[1. Penelitian Terdahulu Mengenai FOMO 5](#_Toc169983507)

[2. Kajian Terdahulu Mengenai “Ngopi Bareng” 6](#_Toc169983508)

[B. Penelitian Yang Relevan 6](#_Toc169983509)

[METODOLOGI PENELITIAN 8](#_Toc169983511)

[A. Jenis Penelitian 8](#_Toc169983512)

[B. Pendekatan Penelitian 8](#_Toc169983513)

[C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 9](#_Toc169983514)

[1. Teknik Purposive Sampling 9](#_Toc169983515)

[2. Observasi Partisipatif 9](#_Toc169983516)

[3. Wawancara 9](#_Toc169983517)

[D. Analisis Data 10](#_Toc169983518)

[1. Pengumpulan Data 10](#_Toc169983519)

[2. Reduksi Data 10](#_Toc169983520)

[3. Penyajian Data 10](#_Toc169983521)

[4. Penarikan Kesimpulan 11](#_Toc169983522)

[DAFTAR PUSTAKA 12](#_Toc169983523)

# ABSTRAK

Dalam perkembangan teknologi yang terjadi di era digital dan sosial media masa ini, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) meningkat secara signifikan, terutama dikalangan remaja. fenomena FOMO di kalangan remaja, membuat mereka cemas jika tertinggal dari aktivitas sosial seperti ngopi bareng yang populer di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini adalah: 1)Memantau sejauh mana media sosial dan teman sebaya mempengaruhi perspektif remaja terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas ngopi bareng demi mempertahankan citra sosial mereka di komunitas remaja Kecamatan Sintang. 2)Mengetahui bagaimana fenomena FOMO memengaruhi keputusan remaja di Kecamatan Sintang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ngopi bareng.

Dalam melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, menggunakan kajian teori yang membahas tentang kajian yang disuguhkan seperti, FOMO, Gaul, Ngopi Bareng, Media Sosial, Remaja. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik Observasi Partisipatif, serta menggunakan metode analisis wawancara mendalam terhadap beberapa remaja yang aktif dalam kegiatan ngopi bareng. Hasil Observasi dan Wawancara menunjukkan bahwa remaja mengalami depresi atau gangguan mental , serta sebagian remaja merasa bahwa mereka terasingkan atau ketinggalan informasi jika tidak melakukan aktivitas tersebut.

**Kata kunci: FOMO, gaul, ngopi bareng, media sosial, remaja**

# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah:

Sebagai generasi digital di era globalisasi dengan kemajuan internet dan digital yang pesat menjadikan remaja dengan mudah selalu tersambung antara satu sama lain. Konsumerisme terhadap media sosial yang tinggi menjadikan generasi ini menjadi lebih mudah terpapar dengan berbagai *trend* yang ada di *interface* media sosial. Oleh karena itu, mereka selalu mengikuti berbagai *trend* yang ada dan seringkali merasa tidak aman hingga berujung pada kecemasan. Peristiwa ini disebut "takut ketinggalan". Istilah ini *first time* di introduksi oleh Przybylski, dkk (2013). Mereka menjelaskan bahwa "fear of missing out adalah peristiwa psikologi yang dialami oleh orang-orang yang memiliki gejala “antusias” dengan berbagai hal yang sedang berlangsung dan sering terjadi disekitarnya".

Di era globalisasi dan sosial media seperti saat ini, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) menjadi semakin signifikan, terutama di kalangan remaja. FOMO merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merasa cemas atau khawatir jika mereka merasa tertinggal dari pengalaman sosial atau aktivitas yang dianggap penting oleh lingkungan sekitarnya. Salah satu aktivitas yang sering menjadi fokus dari FOMO adalah ngopi bareng, yang merupakan kegiatan sosial yang populer di kalangan remaja di berbagai kota, termasuk di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat.

Ngopi bareng tidak lagi hanya sekadar minum kopi bersama teman-teman, tetapi juga telah menjadi simbol dari gaya hidup dan status sosial. Di kota-kota seperti Sintang, kegiatan ngopi bareng sering kali terjadi di kedai kopi, kafe, atau tempat- tempat nongkrong lainnya yang menjadi pusat interaksi sosial di kalangan remaja. Aktivitas ini tidak semata mata tentang minum kopi, tetapi juga berkaitan degan membangun hubungan sosial, mengekspresikan diri, dan merasa terlibat dalam komunitas.

Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan fenomena FOMO terkait ngopi bareng. Melalui platform seperti Instagram, Tik Tok, dan Snapchat, remaja sering kali terpapar dengan foto- foto dan video-vide yang menampilkan teman-teman mereka menikmati ngopi bareng atau kegiatan serupa. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk ikut serta dalam aktivitas yang sama, agar tidak merasa terlewatkan dari apa yang dianggap sebagai norma atau tren saat ini.

## Rumusan Masalah:

Berdasarkan identifikasi dan analisa masalah maka persoalan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana media sosial dan teman sebaya mempengaruhi perspektif remaja terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas ngopi bareng demi mempertahankan citra sosial mereka di komunitas remaja Kecamatan Sintang?
2. Bagaimana fenomena FOMO memengaruhi keputusan remaja di Kecamatan Sintang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ngopi bareng?

## Tujuan Penelitian:

## Tujuan penelian ini adalah untuk:

1. Memantau sejauh mana media sosial dan teman sebaya mempengaruhi perspektif remaja terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas ngopi bareng demi mempertahankan citra sosial mereka di komunitas remaja Kecamatan Sintang.
2. Mengetahui bagaimana fenomena FOMO memengaruhi keputusan remaja di Kecamatan Sintang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ngopi bareng.

## Manfaat Penelitian:

### Manfaat Teoritis

Hasil kajian dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena “Merasa Gaul” pada diri remaja di Kecamatan Sintang.

### Manfaat Praktis

1. Memberi sumbangan masyarakat untuk membuat kebijakan publik dan program komunitas untuk mendukung aktivitas remaja yang positif.
2. Hasil penelitian dapat berguna dalam pembuatan program edukasi penggunaan media sosial secara sehat dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

#### Definisi Fear of Missing Out ( FOMO )

Definisi Fear of Missing Out (FoMO) diartikan seperti sebuah ketakutan akan ketinggalan atau tidak mengetahui tentang peristiwa, informasi, atau pengalaman yang mungkin dimiliki orang lain. Perihal ini ditandai dengan kemauan tetap tersambung dan tetap *update* dengan sesuatu yang dikerjakan orang lain. FoMO adalah perasaan takut atau cemas yang dirasakan seseorang karena tidak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan bersama orang-orang terdekatnya, serta takut diabaikan karena tidak terlibat dalam pengalaman tersebut (Przybylski, dkk. 2013). FOMO juga dikaitkan dengan rasa takut kehilangan momen untuk nimbrung dalam acara yang dapat meningkatkan *popularity* remaja. FOMO memiliki dua komponen. Pertama, aspek rasa takut kehilangan ditandai dengan perilaku yang berupaya menjaga kontak dengan orang lain. Kedua, aspek sosial atau FOMO terkait dengan kebutuhan untuk memiliki dan membangun hubungan interpersonal yang kuat.

### Definisi “Gaul”

Istilah "gaul" dalam konteks informal dalam bahasa Indonesia sering kali mengacu pada gaya hidup atau perilaku yang mengikuti tren terkini, khususnya di kalangan remaja dan anak muda. Secara lebih spesifik, "gaul" bisa merujuk kepada cara berpakaian, gaya bicara, kegiatan sosial, atau penggunaan teknologi yang dianggap modern dan populer dalam suatu komunitas tertentu pada waktu tertentu.

Menurut Opini dari Mulyana (dalam Sari 2015: 2) mengartikan bahasa gaul yaitu sebagai kumpulan konsep atau kata-kata yang bila digunakan oleh anggota subkultur tertentu mempunyai makna yang spesifik, berbeda, tidak normal, atau bahkan bertentangan dengan orang-orang dari subkultur tertentu. Penelitian ini menyoroti bagaimana remaja menggunakan media sosial untuk membangun dan mengekspresikan identitas mereka, termasuk bagaimana gaya hidup "gaul" tercermin dalam interaksi online. Pada awalnya, bahasa gaul adalah bahasa yang hanya digunakan oleh preman untuk berkomunikasi dalam kode, namun seiring berjalannya waktu, bahasa tersebut mendapatkan popularitas dan mulai ditoleransi oleh masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi platform utama bagi remaja untuk mengekspresikan dan menunjukkan identitas "gaul" mereka kepada dunia luar.

### Definisi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu jenis teknologi berupa media yang mampu menghubungkan orang-orang jauh dan dekat dalam bentuk interaksi dan tindakan sosial. Dalam bukunya tahun 2010, *Social Media and Strategic Communication Stations and Understanding Among College Students*, Lewis Media sosial adalah istilah bagi teknologi digital yang berpotensi memiliki manfaat yaitu, memungkinkan setiap individu saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain

Kebutuhan akan interkasi sosial ini menjadi cikal bakal awal mula terciptanya media sosial. Pada awalnya kemunculan media sosial sendiri berlangsung pada tanggal 24 Mei 1844. Pada awalnya media sosial terdiri dari sebuah rangkaian berupa garis putus-putus dan titik-titik yang dimasukkan pada mesin telegraf. Pada Saat ini, Samuel Morse memeberikan telegram pertamanya ke publik. Akar komunikasi digital dimulai dengan munculnya *Advanced Research Projects Agency Network* (Arpanet) pada tahun 1969, serta asal mula Internet mutakhir dan pemahaman kita saat ini tentang media sosial. Jaringan digital yang dibuat oleh Departemen Pertahanan AS untuk menyatukan para ilmuawan dari empat universitas untuk saling berbagi data, perngkat lunak, dan perangkat keras lainnya.

Pada tahun 1987, *National Science Foundation* kemudian melakukan launching NSFNET, jaringan digital nasional yang ditingkatkan supaya menjadi lebih baik. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya yang berlangsung pada tahun 1997, National Science Foundation memperkenalkan media sosial pertama kepada *Public*. Namun menurut "*History of Social Networks*" di situs *Digital Trends* kemajuan dan perkembangan internet diantara tahun 1980 dan 1990 membuat potensi diperkenalkannya layanan komunikasi berbasis internet seperti *CompuServe, America Online, dan Prodigy Ta*. Layanan komunikasi ini berhasil memberikan pengguna dapat berinteraksi melalui obrolan online, surat online, dan email melalui layanan komunikasi ini secara *realtime*.

### Definisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental saat ini terjadi, menurut A. Dianada (2018). Selama periode ini, Anda akan menjadi orang dewasa. Selain itu, masa remaja adalah akhir dari periode perkembangan sebelumnya, di mana pengetahuan yang diperoleh di masa lalu diuji dan dibuktikan, yang mengarah pada pembentukan pola pribadi yang lebih kuat di masa mendatang.

Remaja adalah perkembangan yang terjadi antara masa anak dan masa dewasa yang berdampak pada fisik, pola pikir, dan sifat psikologi sosial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja termasuk perubahan intelektual, emosi, dan sosial (Hafid, A. & Muhid, A., 2014). WHO mendefinisikan remaja pada tahun 1974 dengan tiga karakteristik: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah masa:

1. Seseorang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perubahan kearah lebih baik secara psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari keterkaitan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang cenderung lebih mandiri.

### Definisi Ngopi Bareng

Istilah ngopi bareng biasa disingkat dengan ngobar, dimana kegiatan ini di isi dengan aktivitas minum kopi Bersama dengan orang orang terdekat menjadi fenomenal dikota tempat kami tinggal, alias di Kecamatan Sintang pada saat ini. Kegiatan ini bukan semata mata hanya untuk minum kopi, tapi kegiatan ini juga biasa digunakan untuk melakukan silaturahmi, sosialisasi, menjalin relasi dan berkomunikasi antar sesama.

## Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah prosedur umum yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian menjadi lebih kuat. Kajian pustaka mencakup identifikasi, penemuan, dan analisis dokumen yang berisi informasi tentang masalah penelitian.

### Penelitian Terdahulu Mengenai FOMO

Penelitian terdahulu mencakup penelitian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemaknaan pengalaman FoMO pada kaum muda.

Sebuah penelitian yang berjudul Fear of Missing Out (FoMO): A Generational Phenomenon or Individual Difference? adalah judul studi penelitian (Barry dan Wong, 2020) Penelitian yang dikutip dari jurnal internasional di Sage Jourmals, diteliti oleh Christopher T. Barry dan Megan Y. Wong pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada teori dan konsep FoMO, keterlibatan media sosial, dan self-perception. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kelompok usia dan persepsi diri individu tentang FoMO. Di kelompok usia tertentu, tingkat FoMO yang tinggi dikaitkan dengan harga diri yang rendah, yang dikenal sebagai harga diri yang rendah, dan kesepian, yang dikenal sebagai kesepian, terutama bagi mereka yang juga terlibat secara relatif dalam aktivitas di lebih banyak platform media sosial. Serta menunjukkan bahwa FoMO dapat mengkhawatirkan aktivitas individu, yang mungkin lebih bermasalah bagi orang-orang yang sangat terlibat dengan media sosial. Perbedaan terletak pada metode penelitian, yang digunakan peneliti ini adalah kualitatif. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada korelasi atau hubungan antara FoMO dengan perbedaan kelompok usia dan self-perception, tetapi penelitian ini berkonsentrasi pada pemaknaan pengalaman FoMO pada karyawan muda.

### Kajian Terdahulu Mengenai “Ngopi Bareng”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian mengenai budaya ngopi bareng atau biasa disebut dengan kata “nongkrong” di kalangan anak muda. Peneliti memahami bahwa sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas budaya ngopi bareng dikalangan anak muda dalam kehidupan masyarakat. Namun penelitian ini juga merupakan hal baru dan akan menjadi kajian menarik untuk diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bagaimana budaya ngopi bareng ini mempengaruhi gaya hidup anak muda. Beberapa penelitian tersebut diantara nya:

1. *“Perubahan Makna Nongkrong Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan”* oleh Ahmad Syaifullah (2016)
2. *“Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Cofeeshop”* dari Nadiya Sahlatul Kholik (2018)
3. *“ “NGOPI YUK!”: Budaya Nongkorong Dan Representasi Ruang Atas Kedai Kopi Serta Ruang Representasional Bagi Para Pelanggan Kedai Kopi”* oleh Zhafira Rahmayani (2020)
4. Jurnal sosiologi dengan artikel yang berjudul *“Pergeseran Budaya Ngopi Dikalangan Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang”* oleh Rani Sartika (2012)
5. *”Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda”* yang dibuat oleh Elly Herlyana (2012)

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, pada dasarnya mempunyai berbagai persamaan dengan sama sama membahas budaya ngopi bareng yang dilakukan anak muda di perkotaan.

## Penelitian Yang Relevan

Penelitian dari Nadiya Sahlatul Kholik (2018), yang berjudul: “*Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Coffee Shop” (Studi Kasus Pada Coffee Shop “Starbucks” di Mall Botani Square Bogor)*. Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena keberadaan *coffee shop* terhadap gaya hidup kaum muda di Starbucks Mall Botani Suare Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena gaya hidup kamu muda di *coffee shop* Starbucks dengan pengukuran gaya hidup AIO (*Activies, Interest, Opinion).* Hasil penelitian menunjukkan fenomena gaya hidup diciptakan lewat Starbucks seperti aktivitas nongkrong dengan teman, mengobrol, diskusi mengenai pekerjaan, berinteraksi, serta mengerjakan tugas kuliah dan tugas kantor. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya ketertarikan kaum remaja terhadap Starbucks, sehingga kaum remaja senang mengunjungi *Coffee Shop* Starbucks.

Penelitian Elly Herlyana (2012) berjudul “Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda” menemukan bahwa di kalangan generasi muda terdapat kecenderungan gaya hidup yang mengedepankan sifat hedon dan materialistis pada generasi muda, hal ini dapat dilihat dalam fenomena *coffee shop* sebagai gaya hidup hedonistik.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini kami gunakan karena bahasan yang kami teliti tidak memiliki kejelasan. Hal ini karena fenomena sosial yang kami pilih tidak biasa.Menurut Moleong (2010), metode penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus dan akurat kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada kuantitas data, penelitian kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang diperoleh peneliti.

## Pendekatan Penelitian

Etnografi merupakan kata lain dari ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi dari antropologi berarti semacam pendekatan untuk memahami cara berinteraksi orang-orang pada suatu komunitas. Umumnya penggunaan etnografi adalah untuk melakukan penelitian terhadap perilaku-perilaku manusia yang memiliki kaitan dengan berkembangnya teknologi komunikasi dalam pengaturan sosial sehingga budaya-budaya tertentu. Penelitian etnografi bertujuan untuk:

1. Sebagai usaha memahami perbedaan manusia.
2. Etnografi digunakan untuk melayani manusia yaitu menyediakan *problem solution* bagi persoalan di masyarakat.

Ciri-ciri etnografi:

1. Menggunakan Observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data
2. Catatan lapangan memegang peranan penting
3. Waktu yang diperlukan untuk penelitian terbilang cukup lama, selama berada dalam *setting* tertentu
4. Menggunakan metode wawancara secara medalam dan tak terstruktur serta menjabarkan rumusan pengkajinya

## Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, Observasi Partisipatif, Dan Wawancara.

### Teknik *Purposive Sampling*

Dengan memakai teknik *Purposive Sampling* kami dapat mempertimbangkan pengambilan informasi yang akan dilakukan sesuai pada kualitas informasi dari narasumber, yaitu remaja yang melakukan aktivitas ngopi bareng.

### Observasi Partisipatif

Dengan memilih teknik observasi partisipatif kami dapat menelaah keadaan dari penelitian yang sedang berlangsung dan melakukan pengamatan. Karena hal inilah kami akan terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti. Data yang didapat selama observasi selanjutnya akan dicatat dalam catatan observasi khusus. Dari observasi partisipatif inilah kami dapat memahami dan menjelaskan "fenomena fomo terhadap aktivitas ngopi bareng" secara mendetail serta dapat diuji secara kualitatif. Kemudian kami akan memaparkan spekulasi tentang peristiwa tersebut secara langsung dan sistematis.

### Wawancara

Wawancara dengan beberapa remaja mengungkapkan bahwa mereka merasa tertarik untuk ngopi bareng karena ingin merasa terhubung dengan teman-teman mereka dan tidak ingin merasa ketinggalan dari tren sosial. Mereka menganggap aktivitas ini sebagai cara untuk membangun ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan

## Analisis Data

Dalam kajian ini, penulis memakai desain analisis data interaktif Miles & Huberman. Tahapan analisa dalam penelitian desain ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

*Gambar 1.1*

Penyajian

Data

Reduksi

Kesimpulan

Pengumpulan

Data

### Pengumpulan Data

Dalam karya tulis ini, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif. Artinya catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, perilaku dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### Reduksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data yang bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Memusatkan data yang mengarah untuk memecahkan *problem*, penemuan, pemaknaan atau dipakai untuk mencari jawaban dari penelitian. Kemudian kami menyusun secara sistematis, dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Artinya pada proses reduksi data, temuan yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian difilter atau dibuang. Sehingga memudahkan kami untuk menarik kesimpulan.

### Penyajian Data

Data yang disajikan berupa tulisan atau kata kata, dan hasil dokumentasi. Yang bertujuan untuk mencampurkan informasi sehingga kemudian bisa menggambarkan situasi dan suasana yang terjadi. Dengan demikian kami bisa tetap mengendalikan data dan tidak terjerumus dalam *information conclusion* yang jenuh. Tanpa ada penyajian yang tepat kami akan kesulitan menganalisis hasil akhir penelitian.

### Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti hal nya proses memilah data, setelah data terkumpul cukup kompeten, Kemudian akan diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Karena suatu inferensi dikatakan sah jika kesimpulannya mengikuti premis-premis nya secara logis. Artinya tidak mungkin premis premis itu benar tetapi kesimpulannya salah. Sejak awal penelitian, penulis selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk mencapai itu penulis perlu mencari pola, tema, korelasi, persamaan, hal hal yang sering muncul dan sebagainya. Data yang ada kemudian dicampur menjadi satu kedalam unit-unit informasi yang menjadi interpretasi kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik, dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan.

# DAFTAR PUSTAKA

Przybylski. A. K., DeHaan, C. R. & Gladwell, V. (2013). “Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out”. *Computers in Human Behavior.* 29(4) 1841-1848

Sari, Beta Puspa. 2015. “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia”. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.*

Lewis, B.K. (2010). “Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions among College Students”. Public Relations Journal, 4, 1-23.

Diananda, A. (2018). “Psikologi remaja dan Permasalahannya”. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824.

Moleong, J.L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021 . menurutBibliografi: hlm. 405 – 410.

Hafid A. & Muhid A. (2014). “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota pencak silat di Bojonegoro”. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia , Vol.3, No.03. hal.205 – 212.

Barry, C., & Wong, M. (2020). “Fear of Missing Out (FoMO): A Generational Phenomenon or an Individual Difference?” Journal of Personal and Social Relationships, 37, 2952-2966. <https://doi.org/10.1177/0265407520945394>

Syaifullah, A*.* (2016). “Perubahan Makna Nongkrong Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan”. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Kholik, Nadiya S. (2018). “Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Coffee Shop” (Studi Kasus Pada *Coffee Shop* “Starbuck” Di Mall Botani Square Bogor), 28-29

Rahmayani, Z. (2020). “Budaya Nongkorong Dan Representasi Ruang Atas Kedai Kopi Serta Ruang Representasional Bagi Para Pelanggan Kedai Kopi”. Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Sartika, Rani (2012). “Pergeseran Budaya Ngopi Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang”. *Foreign Affairs* 91(5):1689-99

Herlyana, Elly (2012). “Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda”, dalam Jurnal Thaqafiyyat Vol. 13, No. 01, 190